

# ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TRADING ILEGAL-1

*by Jainul .*

---

**Submission date:** 14-Jul-2022 03:34PM (UTC+0300)

**Submission ID:** 1870446181

**File name:** ANALISIS\_FRAMING\_PEMBERITAAN\_TRADING\_ILEGAL-1.docx (55.7K)

**Word count:** 3194

**Character count:** 23412

# **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TRADING ILEGAL ( STUDI PADA DETIK.COM EDISI 26 – 29 MARET 2022 )**

Oleh:

**Yonatan Chilyon Septheo**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

yonathanchilyon12@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Investment has been known for a long time but is now better known to the public since the outbreak of illegal trading investment fraud cases by 2 well-known Youtubers Indra Kenz and Doni Salmanan as well as public figures. News related to the phenomenon of illegal trading investment colored several media, both online media and other mass media. This study aims to determine the framing of the phenomenon of illegal trading investment in the online media Detik.com for the period 26 – 29 March 2022. This study uses the theory of social reality construction from Peter L. Berger and Thomas Luckman, and the method used is qualitative with a framing analysis approach. model Robert N. Entman. The data collection in this study was in the form of documenting articles published by Detik.com in the period 26 – 29 March 2022. The results of this study, that in the Detik.com framing analysis on the five news reports, journalists favored the victims of fraud as the marginalized parties. In addition, journalists prioritize how the settlement that occurs is carried out legally by the police and regulations that can assist victims in dealing with illegal trading investment cases.*

*Keywords: Illegal, trading, investment, Construction of social reality, Framing analysis.*

## **ABSTRAK**

Investasi sudah dikenal sejak lama namun kini semakin dikenal masyarakat sejak merebaknya kasus penipuan investasi perdagangan ilegal oleh 2 Youtuber ternama Indra Kenz dan Doni Salmanan serta tokoh masyarakat. Berita terkait fenomena investasi perdagangan ilegal mewarnai beberapa media, baik media online maupun media massa lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing fenomena investasi perdagangan ilegal di media online Detik.com periode 26 – 29 Maret 2022. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, serta Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis framing. model Robert N. Entman. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pendokumentasian artikel-artikel yang diterbitkan Detik.com pada periode 26 – 29 Maret 2022. Hasil dari penelitian ini, bahwa dalam analisis framing Detik.com pada lima pemberitaan, wartawan lebih menyukai korban penipuan sebagai pihak yang terpinggirkan. Selain itu, wartawan mengutamakan bagaimana penyelesaian yang terjadi dilakukan secara legal oleh kepolisian dan regulasi yang dapat membantu korban dalam menangani kasus investasi perdagangan ilegal.

Kata kunci: Ilegal, perdagangan, investasi, Konstruksi realitas sosial, Analisis framing.

## **Pendahuluan**

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dari apa yang kita miliki guna berharap akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dulu investasi yang dikenal

masyarakat adalah investasi yang memiliki bentuk seperti tanah, emas, permata, rumah, dan sebagainya. Namun dengan berkembangnya jaman investasi tersebut dipermudah karena adanya aplikasi-aplikasi yang menyediakan tempat pembelian dan penjualan investasi tersebut secara online, sehingga tidak perlu kita harus ke toko emas untuk membeli dan menjualnya cukup hanya membuka gadget saja sudah dapat melakukan kegiatan investasi. Adanya internet juga menjadikan beberapa investasi menjadi berkembang, tidak hanya investasi dalam bentuk emas saja melainkan ada beberapa investasi lain seperti investasi saham, crypto dan juga mata uang digital lainnya. Investasi trading merupakan investasi yang menawarkan keuntungan dengan cepat dan juga besar, namun memiliki resiko yang sangat tinggi seperti investasi saham yang memiliki ritme kerja yang sangat cepat juga.

Dalam hitungan menit saja keuntungan yang biasa dapat diperoleh dari investasi emas dalam jangka waktu setengah tahun bisa kita dapatkan hanya dengan waktu tidak sampai 30 menit. Nama Indra Kenz mencuat karena isu yang kerap kali diberitakan di berita maupun di media sosial, karena keterlibatannya akan trading ilegal pada platform Binomo. Hal tersebut terungkap ketika ada pelapor yang mengaku anggota tabar telah mengalami kerugian sebesar ratusan juta karena tergiur oleh promosi yang Indra buat pada konten trading yang ia unggah di Youtube. Dengan terungkapnya kasus ini uang yang dulunya ia dapatkan dengan mudah menjadi sia-sia, pelaku ilegal trading terancam penyitaan barang pribadi termasuk uang yang sudah diperoleh dari trading ilegal. Dalam kasus ini ia di jerat tindak dengan pasal berlapis, antara lain pasal 45 ayat Jo pasal 27 ayat dan atau pasal 45 A ayat Jo pasal 28 ayat 1 Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik . Kemudian Pasal 3, Pasal 5, dan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Pasal 378 KUHP jo Pasal 55 KUHP tentang Penipuan.

Sebenarnya dalam analisis sebuah market ada yang dinamakan fundamental, dimana hal ini wajib dimiliki oleh trader mengingat manajemen keuangan dan juga kompensasi dari setiap perdagangan harus dikuasai sehingga tidak akan mengalami loss yang sangat banyak. Selain daripada kasus Indra Kenz dan juga Doni Salmanan, banyak juga kasus trading ilegal berkedok robot trading yang menawarkan beberapa keuntungan yang besar dibandingkan investasi di bank - bank yang ada. Adapun nama perusahaan kasus robot trading yang sedang terjadi diantaranya yaitu DNA Pro, Fahrenheit, RoyalQ Indonesia, dan lainnya. Kasus tersebut muncul karena adanya pelaporan akan penipuan trading ilegal, korban merasa adanya modus penipuan ketika perusahaan robot trading tersebut mulai tidak menjalankan kegiatan trading dan juga penarikan dana yang dipersulit. Hal tersebut yang membuat banyaknya laporan dan ditindak lanjuti oleh pihak kepolisian. Banyak dari masyarakat mengetahui bahwa sebenarnya investasi trading yang mereka lakukan adalah investasi trading ilegal.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai analisis *framing* sudah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Syartika Wulandari (2021) melakukan studi konstruksi realitas pemberitaan media online tentang kebijakan *new normal* di masa pandemi. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut dengan menggunakan teori konstruksi realitas dan juga metode deskriptif kualitatif bahwa media Tribunnews.com ingin mempengaruhi perspektif khalayak masyarakat agar menilai kebijakan *new normal* yang akan diterapkan pemerintah merupakan suatu kebijakan yang telah siap untuk dilaksanakan di berbagai wilayah negara Indonesia. Hal itu disebabkan karena pentingnya nilai pertumbuhan ekonomi serta banyaknya daerah yang telah siap untuk segera diterapkan kebijakan tersebut. Sehingga kesan yang ditampilkan dalam *framing* ini menekankan bahwa media memiliki sikap yang pro (menyetujui dan berpihak) terhadap pemerintah tentang penerapan kebijakan *new normal*. Persamaan penelitian terdahulu pertama dengan peneliti yang akan dilakukan penulis terletak pada teori yang dipakai yaitu konstruksi realitas sosial dan juga metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif serta media yang di gunakan adalah

Tribunnews.com. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis *framing* yang digunakan adalah menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan peneliti menggunakan analisis *framing* dari Robert N. Entman (Wulandari, 2021). Ramadhan Syaifullah (2014) penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan Syaifullah dengan judul Analisis *Framing* Berita Bisnis Investasi Ustadz Yusuf Mansur pada Detik.com. Persamaan penelitian terdahulu ketiga dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada teori dan juga analisis *framing* yang digunakan yaitu menggunakan teori konstruksi realitas sosial serta analisis *framing* dari Robert N. Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan media Detik.com (Syaifullah, 2014). Nurul Huda (2018) penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Huda dengan judul “Analisis *Framing* Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018”. Persamaan penelitian terdahulu keempat dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada analisis *framing* yang digunakan yaitu menurut Robert N. Entman. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan yaitu menggunakan Detik.com (Huda, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan trading ilegal pada Detik.com edisi 26-29 Maret 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan trading ilegal pada Detik.com edisi 26-29 Maret 2022. Serta manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana pemberitaan dikonstruksi oleh pembuat berita dan peneliti berharap hasil penelitian akan menambah hasanah keilmuan komunikasi, khususnya dalam kajian analisis *framing*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konstruksi realitas sosial. Konstruksi realitas sosial merupakan sebuah pernyataan keyakinan dan juga sebuah sudut pandang bahwa hasil dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. (Maldini, 2020) pengertian dari investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana, keuangan, atau sumber daya lainnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang mendatang. Pengertian umum dari trading yaitu suatu konsep dari fokus ekonomi dasar dimana di dalamnya terdapat aktivitas jual beli produk barang ataupun jasa.

#### 6 **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Peneliti mencari, mengolah, dan menganalisis data yang didapat dari sumber data penelitian secara sistematis sehingga lebih mudah di pahami dan disimpulkan.. Paradigma yang digunakan sebagai pendukung jenis penelitian ini yaitu analisis *framing*.

Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Detik.com sebagai media *online* yang memberitakan berita terkait investasi ilegal pada 26 – 29 Maret 2022. Sedangkan unit analisis peneliti mengambil artikel berita dari *website* resmi Detik.com, berita yang dimaksud adalah text-text isi berita yang terbit pada periode 26 Maret – 29 Maret 2022 yang berkaitan dengan investasi ilegal dari media online Detik.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan juga dokumentasi dimana dalam observasi peneliti mengamati isi teks berita pada media Detik.com, sedangkan dokumentasi diambil berupa artikel yang diterbitkan oleh Detik.com pada rentang waktu 26-29 Maret 2022.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis *framing* model Robert N. Entman dengan paradigma konstruvisme, dalam analisisnya menggunakan 4 elemen yaitu : *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*.

#### **Hasil dan Pembahasan**

Berita pertama, *Framing* dari judul berita "Indra Kenz Ngaku Tak Niat Nipu, Korban Binomo Sindir Tak Konsisten" pada Detik.com.

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian masalah)	Jakarta - Korban Binomo menanggapi tentang pernyataan Indra Kenz dimana ia mengaku untuk tidak berniat menipu. Korban Binomo justru menganggap Indra Kenz tak konsisten. Para korban juga memberikan bukti-bukti mengenai persoalan IK. Namun para korban sangat menyayangkan pernyataan IK yang mengatakan bahwa ia tidak ada niatan untuk menipu korban," ujar kuasa hukum korban Binomo, Finsensius Mendrofa, saat dihubungi, Jumat (25/3/2022).
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan sumber masalah)	Sumber masalah yang terjadi adalah Indra Kenz mengaku tidak ingin menipu korban, padahal secara logika seseorang yang akan menipu korban sudah pasti memiliki niat dan cara yang dipakai untuk melancarkan aksi penipuan. Hal itu diperkuat oleh kuasa hukum korban yang mengungkapkan bahwasanya dalam unggahan Youtubenanya yang mengucapkan bahwa IK tidak ingin menipu korban dengan platform trading Binomo yang ia promosikan namun nyatanya berbeda dari ucapan yang ia sudah ucapkan, yang membuat korban dan kuasa hukum korban yakin IK tidak konsisten dalam ucapannya.
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat keputusan moral)	Keputusan moral yaitu IK meminta maaf atas segala perbuatannya yang hanya menguntungkan sepihak saja. Sebagai sesama manusia, para korban memaafkan namun para korban menunggu etika baik IK untuk bertanggung jawab
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekan Penyelesaian)	Penyelesaian yang terjadi IK akan bertanggung jawab untuk mengembalikan dana kepada para korban, meskipun tidak semuanya dikembalikan karena sudah dipakai IK dan entah dimana uang tersebut berada karena menurut rumor di masyarakat uang tersebut ada di luar negeri.

Berita kedua, *Framing* dari judul berita "Nama Indra Bekti Terseret Dalam Kasus Dugaan Investasi Bodong" pada Detik.com.

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian masalah)	Salah satu artis ikut terseret dalam kasus investasi bodong tersebut, yaitu Indra Bekti. Karena sang presenter menjadi brand ambassador platform Triumph.
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan sumber masalah)	Sumber masalah yang terjadi adalah Indra Bekti yang merupakan artis dan sosok publik <i>figure</i> yang dimanfaatkan oleh perusahaan aplikasi trading Triumph untuk menjadi <i>brand ambassador</i> yang nantinya akan mempromosikan aplikasi tersebut. Sehingga harapan perusahaan tersebut dengan adanya Indra Bekti dalam setiap promosi baik dalam seminar maupun unggahan iklan di Youtube dapat menarik calon korban penipuan lebih banyak.
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat keputusan moral)	Indra Bekti dalam hal ini hanya menjadi seorang <i>brand ambassador</i> yang hanya bekerja sesuai dengan arahan yang diinginkan perusahaan tersebut. Nilai moral yang dikonstruksikan wartawan terkait kejujuran Indra Bekti yang hanya bekerja sebatas menjadi <i>brand ambassador</i> dan tidak memiliki pikiran untuk menipu korban.
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekan Penyelesaian)	Pada berita untuk keterlibatan Indra Bekti wartawan menampilkan pernyataan korban dengan memilih menyerahkan proses hukum kepada penyidik Bareskrim Polri.

Berita ketiga, *Framing* dari judul berita "Indra Bekti Bantah Jadi Afiliator!" pada Detik.com.

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian masalah)	Jakarta - Indra Bekti angkat bicara usai namanya dikaitkan dengan investasi bodong, Triumph. Indra Bekti menuturkan bukan sebagai pihak afiliator yang menerima keuntungan dari kerugian orang lain.
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan sumber masalah)	Sumber masalah yang terjadi adalah setelah adanya berita tentang Indra Bekti yang terseret kasus investasi bodong serta penjelasan yang ada, hal itu menimbulkan respons masyarakat terkait keterlibatan Indra Bekti seperti apa. Melalui media massa dan pemberitaan lainnya didapat bahwa keterlibatannya dengan pihak Triumph adalah sebagai afiliator, namun Indra Bekti menyanggah dan membantah sebutan afiliator kepada dirinya. Karena dia sendiri sebenarnya tidak menerima keuntungan apa – apa. Dengan kata lain Indra Bekti juga korban penipuan dari aplikasi trading Triumph tersebut.
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat keputusan moral)	Dalam hal ini Indra Bekti memohon maaf kepada pihak korban karena ia tidak tahu bahwasanya aplikasi yang ia promosikan termasuk aplikasi trading ilegal. Dari peristiwa ini juga mengingatkan kembali Indra Bekti pentingnya riset terhadap produk yang akan di promosikan sehingga aman ke depannya.
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekan Penyelesaian)	Penyelesaian terhadap pemberitaan tersebut yaitu Indra Bekti ingin pihak Triumph untuk mengembalikan dana korban serta bertanggung jawab atas tuduhan – tuduhan yang sudah dialami Indra Bekti sehingga mengembalikan nama baik Indra Bekti.

Berita keempat, *Framing* dari judul berita "Lindungi Masyarakat dari Investasi Bodong dengan Regulasi yang Tepat" pada Detik.com.

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian masalah)	Jakarta - Deteksi dini dan cegah-tangkal kemunculan aplikasi investasi bodong mestinya lebih diutamakan agar masyarakat terlindungi. Dibutuhkan sinergi dan efektivitas kerja sama antara Satgas Waspada Investasi dan Polisi Virtual Mabes Polri, agar semua orang nyaman dan aman mengelola dana serta aset melalui platform investasi digital.
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan sumber masalah)	Sumber masalah yang terjadi yaitu sepanjang Maret 2022 pemberitaan media dalam negeri tentang investasi melalui aplikasi digital praktis lebih diwarnai oleh tindak pidana penipuan. Bagaikan efek domino, pengungkapan kasus pertama langsung diikuti oleh pengungkapan kasus-kasus berikutnya dengan konstruksi persoalan yang sama. Semua terungkap karena para korban berinisiatif melapor ke polisi. Dari beberapa kasus penipuan dengan aplikasi investasi bodong dan robot trading itu, ribuan orang sudah menjadi korban dengan nilai kerugian yang tidak bisa dibbilang kecil. Sehingga pemerintah khususnya MPR dari wakil rakyat melihat kasus tersebut jangan dibiarkan mengalir terus tanpa adanya tindakan hukum, oleh sebab itu bersama Satgas Waspada Investasi dan Polisi Virtual Mabes Polri pemerintah menghimbau untuk segera membuat regulasi yang tepat sehingga tidak ada lagi kasus investasi bodong yang sering terjadi ini.
<b>Make Moral Judgement</b>	Wartawan dalam hal ini mengkonstruksikan peran Bambang Soesatyo sebagai ketua MPR mempunyai kuasa dalam membela masyarakat, bahwa beliau menyalurkan keresahan masyarakat terhadap investasi

(Membuat keputusan moral)	bodong yang merebak dan menyalurkannya kepada pihak BAPPEBTI selaku pengawas dan penindak untuk segera memberikan regulasi yang tepat dan hukum yang jelas tentang investasi yang ada di Indonesia
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekan Penyelesaian)	Dalam penyelesaian pada berita tersebut yaitu diperlukannya regulasi yang tepat

Berita kelima, *Framing* dari judul berita "Emak-Emak di Bojonegoro Laporkan Investasi Bodong, Kerugian Rp5 Miliar" pada Detik.com.

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian masalah)	Bojonegoro – Puluhan emak-emak korban investasi bodong di Bojonegoro melaporkan seseorang diduga inisiator investasi dan arisan online ke Mapolres. Ratusan warga diduga jadi korban dengan total kerugian Rp 5 miliar.
<b>Diagnose Causes</b> (Memperkirakan sumber masalah)	Sumber masalah yang terjadi adalah sebanyak 200 orang di Bojonegoro termasuk para ibu rumah tangga berbondong-bondong melaporkan adanya penipuan yang terjadi pada arisan <i>online</i> yang mereka ikuti. Para korban melaporkan seorang yang berinisial EAN yang berumur 22 tahun ke Polres Bojonegoro.
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat keputusan moral)	Dalam membingkai keputusan moral wartawan mengkonstruksi AKBP Muhammad seorang Kapolres yang cepat dan tanggap dalam menangani kasus pengaduan masyarakat, dengan bantuan tim Satreskrim yang juga sigap untuk menangani arisan online tersebut
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekan Penyelesaian)	Penyelesaian yang terjadi dalam berita tersebut adalah wartawan berusaha menunjukkan kinerja dari Kapolres Bojonegoro yang cepat dan tanggap sebagai pengayom masyarakat dan penindak kriminalitas. Dalam menangani kasus penipuan tersebut masyarakat menjadi percaya akan Kapolres dan juga Satreskrim sehingga penyelesaian terkait pelaku inisial EAN dapat ditangani oleh pihak berwajib sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya kasus yang terjadi pada bulan Maret terkait fenomena investasi trading ilegal baik berupa robot trading, aplikasi trading ilegal, hingga arisan online ilegal. Hal tersebut dipandang wartawan sebagai fenomena yang menarik sehingga media *online* Detik.com dapat membingkai sebuah berita dengan baik. Portal media *online* memiliki peran penting dalam membentuk realitas dan menyadarkan masyarakat dengan harapan masyarakat mampu meresap informasi dan juga merespons akan kasus investasi trading ilegal.

Penjabaran hasil penelitian diatas menunjukkan adanya pembingkai dan juga konstruksi pada portal media *online*. Dalam analisis *framing* Detik.com pada kelima berita tersebut terdapat beberapa *framing* yang menyoroti sebuah oknum pelaku penipuan investasi trading ilegal yaitu Indra Kenz, Indra Beki, dan juga platform Triumph sebagai robot trading ilegal. Dalam *framing* lainnya Detik.com tak hanya menyoroti pelaku namun juga korban penipuan yang mengalami kerugian yang cukup besar. Dalam hal ini wartawan lebih memihak korban penipuan sebagai pihak yang termarginal. Selain itu wartawan juga mengkonstruksikan penyelesaian yang terjadi cenderung mengarah kepada penyelesaian secara hukum tak hanya itu wartawan juga menonjolkan agar pemerintah segera membuat regulasi yang jelas terhadap investasi trading, sehingga meminimalisir adanya penipuan.

Wartawan juga mengkonstruksi peran pemimpin masyarakat dalam menangani sebuah kasus, wartawan menonjolkan beberapa citra diri kepemimpinan dari MPR, Kapolres dan juga

pihak berwajib lainnya dalam menyikapi pengaduan-pengaduan. Wartawan sebisa mungkin menampilkan konstruksi pemimpin yang terlihat bijaksana, aktif dan tanggap dalam menyikapi kasus trading ilegal, robot trading maupun arisan *online* ilegal.

### **Penutup**

Setelah menganalisis data yang terkumpul mengenai masalah pemberitaan fenomena investasi trading ilegal dengan analisis *framing* Robert N. Entman maka dapat ditarik beberapa hasil analisa Detik.com dalam pemberitaan investasi trading ilegal lebih menjurus kepada aktor atau sosok dibalik penipuan investasi trading. Hal itu terlihat ketika ada beberapa nama artis dan juga orang yang terkenal yaitu Indra Kenz dan juga Indra Beki yang terjerat kasus investasi ilegal. Sehingga hal tersebut yang menjadi daya tarik khalayak dalam membaca berita. Setelah dianalisis menggunakan model Robert N. Entman mengenai investasi trading ilegal, Detik.com cenderung memihak kepada korban penipuan kasus investasi ilegal. Hal tersebut terlihat pada konstruksi yang dibuat wartawan dimana para korban ditipu dengan total kerugian yang besar dan juga dari banyaknya pernyataan dan pengaduan yang diberikan para korban melalui pengacara korban. Wartawan dalam mengkonstruksikan beritanya lebih memihak kepada para korban penipuan sebagai kelompok yang termarjinal, sehingga konstruksi yang ditampilkan seringkali menonjolkan kondisi korban di saat mengalami kerugian dan juga upaya korban dalam penyelesaian kasus investasi bodong. Saran peneliti dalam penelitian ini yaitu menghimbau kepada pembaca untuk lebih kritis dalam membaca sebuah berita, karena sebuah berita pada dasarnya dibuat dengan dasar ideologi yang dimiliki wartawan sehingga dikonstruksi sesuai dengan preferensi wartawan tersebut. Saran dari peneliti lainnya yaitu dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menghimbau untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji pembingkai berita dari fenomena-fenomena yang lebih beragam

- 1  
Huda, N. (2019). Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018. *Undergraduate Thesis*, 1–80. [http://digilib.uinsby.ac.id/29680/1/Nurul Huda\\_B06215029 .pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29680/1/Nurul%20Huda_B06215029.pdf)
- Maldini, R. (2020). No Title. *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS KARYAWAN PT. PERTAMINA (PERSERO) MOR I MEDAN)*.  
[http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4567/SP - 1605160291 .pdf;jsessionid=08527761F0A81278935027F1A18E9ECD?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4567/SP-1605160291.pdf;jsessionid=08527761F0A81278935027F1A18E9ECD?sequence=1)
- Syaifullah, R. (2014). *Analisis Framing Berita Bisnis Investasi Ustadz Yusuf Mansur pada Detik.com*. 1–124.
- Wulandari, S. (2021). Konstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan New Normal Dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020). *Skripsi*.

# ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TRADING ILEGAL-1

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	4%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
3	123dok.com Internet Source	<1%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography  Off